



Dampak Positif Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesehatan Dan Produktivitas Belajar Anak

Sri Sukmawaty Syahrir^{1*}, Kasmianti², Cakrawati R³

^{*1} Program Studi Gizi, Universitas Megarezky

² Program Studi PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

³ Program Studi Kebidanan, Poltekkes Ummi Khasanah

¹sisukmawatysyahrir@unimerz.ac.id, ²cakrawati.rhn@gmail.com

Abstract

Nutritional problems among school-aged children remain a major public health concern. Inadequate nutrient intake contributes to impaired growth, weakened immunity, reduced cognitive performance, and lower academic achievement. School-based free nutritious meal programs have been introduced to improve children's nutritional status while supporting learning outcomes. This review aimed to analyze the impact of free nutritious meal programs on children's health status and learning productivity based on current scientific evidence. A narrative literature review was conducted using publications retrieved from PubMed, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, and Garuda. Articles published between 2020 and 2025 discussing school feeding programs, nutritional status, child health, cognitive development, and academic performance were included. School feeding programs improve dietary intake, nutritional status, immune function, and reduce anemia and school absenteeism. They also enhance attention, cognitive performance, classroom participation, learning motivation, and academic achievement. Program effectiveness depends on meal quality, food safety, implementation consistency, adequate funding, and collaboration among schools, families, and governments. Free nutritious meal programs can significantly improve children's health and learning productivity when implemented sustainably, based on balanced nutrition principles, and supported by effective monitoring and evaluation systems.

Keywords: Free Nutritious Meal Program, School Feeding, Nutritional Status, Child Health, Learning Productivity.

Abstrak

Masalah gizi pada anak usia sekolah masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kekurangan asupan gizi dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, penurunan daya tahan tubuh, gangguan perkembangan kognitif, serta menurunkan kemampuan belajar. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan status gizi peserta didik melalui penyediaan makanan bergizi seimbang di sekolah. Program ini diharapkan tidak hanya memperbaiki kondisi kesehatan anak, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kehadiran, dan produktivitas belajar. Artikel ini bertujuan menganalisis dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap status kesehatan dan produktivitas belajar anak berdasarkan hasil penelitian dan publikasi ilmiah terkini. Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada PubMed, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda. Artikel yang diterbitkan pada tahun 2020–2025 serta membahas program pemberian makan di sekolah,



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

status gizi, kesehatan anak, perkembangan kognitif, dan prestasi belajar dianalisis menggunakan pendekatan sintesis naratif. Hasil kajian menunjukkan bahwa program makan bergizi di sekolah berkontribusi terhadap peningkatan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral; perbaikan status gizi; penurunan risiko anemia; peningkatan daya tahan tubuh; serta penurunan angka ketidakhadiran akibat sakit. Selain itu, program tersebut berhubungan dengan peningkatan konsentrasi, fungsi kognitif, motivasi belajar, partisipasi di kelas, dan prestasi akademik. Keberhasilan program dipengaruhi oleh kualitas menu, keamanan pangan, keteraturan pelaksanaan, kecukupan pendanaan, serta keterlibatan keluarga dan sekolah. Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesehatan dan produktivitas belajar anak apabila dilaksanakan secara berkelanjutan, memenuhi prinsip gizi seimbang, serta didukung oleh pemantauan dan evaluasi yang sistematis.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Anak Sekolah, Status Gizi, Kesehatan Anak, Produktivitas Belajar, Program Makan Sekolah.

Correspondensi Author: Sri Sukmawaty Syahrir

I. PENDAHULUAN

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang membutuhkan asupan gizi yang cukup untuk menunjang pertumbuhan fisik, perkembangan otak, sistem imun, serta kemampuan belajar. Pada periode ini terjadi peningkatan kebutuhan energi, protein, vitamin, dan mineral yang berperan dalam pembentukan jaringan tubuh, perkembangan sistem saraf, serta optimalisasi fungsi kognitif. Kekurangan zat gizi pada masa sekolah dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan, anemia, menurunnya daya tahan tubuh, kelelahan, berkurangnya kemampuan berkonsentrasi, dan rendahnya prestasi akademik.

Di Indonesia, masalah gizi pada anak usia sekolah masih menjadi perhatian. Sebagian anak mengalami kekurangan energi dan protein, anemia defisiensi besi, serta kekurangan mikronutrien, sementara sebagian lainnya menghadapi kelebihan berat badan akibat pola makan yang tidak seimbang. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya berfokus pada penanganan gizi kurang, tetapi juga mendorong penerapan pola makan sehat dan bergizi seimbang.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi anak melalui penyediaan makanan bergizi di sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan nutrisi harian, tetapi juga mengurangi kesenjangan akses terhadap pangan bergizi, terutama bagi anak dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Selain manfaat kesehatan, program ini diharapkan meningkatkan konsentrasi belajar, mengurangi angka ketidakhadiran karena sakit, memperbaiki partisipasi di kelas, dan meningkatkan hasil belajar.

Berbagai penelitian internasional mengenai school feeding programs menunjukkan bahwa pemberian makanan bergizi di sekolah berhubungan dengan peningkatan status gizi, fungsi kognitif, serta capaian akademik. Namun, efektivitas program dipengaruhi oleh kualitas menu, keberlanjutan pendanaan, keamanan pangan, keterlibatan orang tua, serta sistem pemantauan yang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan menganalisis dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap status kesehatan dan produktivitas belajar anak melalui sintesis berbagai hasil penelitian dan publikasi ilmiah terbaru. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai manfaat program sekaligus menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan gizi dan pendidikan di Indonesia.



II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode narrative literature review untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti ilmiah mengenai dampak program makan bergizi terhadap kesehatan dan produktivitas belajar anak. Literatur diperoleh melalui penelusuran pada basis data PubMed, Scopus, ScienceDirect, Google Scholar, dan Garuda, serta didukung oleh laporan organisasi internasional seperti WHO, UNICEF, FAO, dan World Food Programme (WFP).

Strategi penelusuran menggunakan kombinasi kata kunci *school feeding program*, *free nutritious meal*, *child nutrition*, *nutritional status*, *academic performance*, *learning achievement*, *child health*, *school meal*, *program makan bergizi*, dan *gizi anak sekolah*. Artikel yang diikutsertakan merupakan penelitian asli, *systematic review*, *meta-analysis*, atau pedoman ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025, tersedia dalam teks lengkap, berbahasa Indonesia atau Inggris, serta membahas hubungan program makan sekolah dengan status gizi, kesehatan, perkembangan kognitif, atau prestasi belajar. Artikel yang tidak melalui proses *peer review*, tidak relevan dengan topik, atau tidak tersedia secara lengkap dikeluarkan dari kajian.

Data dianalisis menggunakan *thematic analysis* dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, yaitu pengaruh program terhadap status gizi, kesehatan, fungsi kognitif, produktivitas belajar, faktor pendukung implementasi, dan tantangan pelaksanaan. Hasil sintesis disajikan secara naratif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai bukti ilmiah terkait manfaat Program Makan Bergizi terhadap kesehatan dan pendidikan anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kajian Literatur

Berdasarkan hasil penelusuran literatur dari berbagai basis data ilmiah, diperoleh artikel yang membahas efektivitas program pemberian makanan di sekolah (*school feeding program*) terhadap kesehatan dan hasil belajar anak. Setelah dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, artikel yang memenuhi syarat dianalisis menggunakan pendekatan tematik.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian melaporkan dampak positif program makan bergizi terhadap peningkatan status gizi, penurunan anemia, peningkatan daya tahan tubuh, peningkatan kehadiran di sekolah, konsentrasi belajar, fungsi kognitif, serta prestasi akademik. Efektivitas program sangat dipengaruhi oleh kualitas makanan, kecukupan zat gizi, keamanan pangan, keberlanjutan pendanaan, serta keterlibatan sekolah, keluarga, dan pemerintah. Program makan sekolah juga menjadi sarana untuk memberikan layanan kesehatan dan edukasi gizi kepada peserta didik sehingga manfaatnya tidak hanya terbatas pada penyediaan makanan.

a. Dampak Program Makan Bergizi Gratis terhadap Status Gizi Anak

Status gizi merupakan indikator penting yang mencerminkan keseimbangan antara kebutuhan dan asupan zat gizi. Anak usia sekolah membutuhkan energi, protein, lemak sehat, vitamin, dan mineral dalam jumlah yang cukup untuk mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan aktivitas belajar.

Kajian literatur menunjukkan bahwa program makan bergizi mampu meningkatkan asupan energi harian, protein, zat besi, vitamin A, vitamin D, kalsium, seng, dan berbagai mikronutrien lain yang penting bagi pertumbuhan. Pada anak yang sebelumnya mengalami kekurangan gizi, pemberian makanan bergizi secara rutin berkontribusi terhadap peningkatan berat badan sesuai umur, indeks massa tubuh yang lebih baik, serta penurunan risiko kekurangan zat gizi mikro.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Status gizi, program makan sekolah membantu mengurangi rasa lapar selama jam pelajaran. Anak yang datang ke sekolah tanpa sarapan atau dengan asupan energi yang rendah lebih mudah mengalami kelelahan, mengantuk, dan sulit berkonsentrasi. Penyediaan makanan bergizi di sekolah membantu menjaga ketersediaan energi sehingga proses belajar berlangsung lebih optimal. Program makan sekolah juga menjadi investasi yang bernilai tinggi dalam pembangunan sumber daya manusia.

b. Pengaruh terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pertumbuhan anak dipengaruhi oleh kecukupan zat gizi, status kesehatan, aktivitas fisik, serta lingkungan. Kekurangan protein dan energi dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan tinggi badan, perkembangan otot, serta pematangan organ tubuh.

Program Makan Bergizi Gratis memberikan kontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan nutrisi harian sehingga mendukung proses pertumbuhan yang optimal. Protein berkualitas tinggi berperan dalam pembentukan jaringan tubuh, sedangkan vitamin dan mineral mendukung metabolisme serta perkembangan sistem saraf. Apabila dikombinasikan dengan pendidikan gizi dan aktivitas fisik, program ini berpotensi menurunkan prevalensi gizi kurang sekaligus mencegah terjadinya obesitas melalui penyediaan menu yang seimbang.

Perkembangan otak juga sangat dipengaruhi oleh kecukupan zat gizi. Asupan zat besi, yodium, asam folat, vitamin B kompleks, dan asam lemak esensial berperan penting dalam pembentukan neurotransmitter, mielinisasi, dan fungsi memori. Oleh karena itu, penyediaan makanan bergizi selama masa sekolah memberikan manfaat jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia.

c. Dampak terhadap Daya Tahan Tubuh

Sistem imun anak memerlukan asupan nutrisi yang cukup agar mampu melawan infeksi. Kekurangan protein, vitamin A, vitamin C, vitamin D, seng, dan zat besi dapat menurunkan fungsi imun sehingga anak lebih mudah mengalami penyakit infeksi.

Literatur menunjukkan bahwa program makan sekolah yang memenuhi prinsip gizi seimbang membantu meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi kejadian infeksi saluran pernapasan maupun gangguan pencernaan. Penurunan frekuensi sakit berdampak pada meningkatnya kehadiran di sekolah serta berkurangnya kehilangan waktu belajar.

Program makan sekolah juga sering dipadukan dengan layanan kesehatan, seperti pemberian obat cacing, suplementasi zat besi, imunisasi, pemeriksaan kesehatan berkala, dan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat. Integrasi tersebut memperluas manfaat program karena tidak hanya memperbaiki asupan gizi, tetapi juga meningkatkan status kesehatan secara menyeluruh.

d. Pengaruh terhadap Konsentrasi dan Fungsi Kognitif

Fungsi otak sangat bergantung pada ketersediaan energi dan nutrisi. Otak menggunakan sekitar 20% kebutuhan energi tubuh sehingga kekurangan asupan makanan dapat memengaruhi kemampuan berpikir, memori, perhatian, dan pemecahan masalah.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak yang menerima makanan bergizi di sekolah memiliki tingkat konsentrasi yang lebih baik dibandingkan anak yang belajar dalam kondisi lapar. Perbaikan status gizi meningkatkan fungsi memori kerja (*working memory*), perhatian, kecepatan pemrosesan informasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas akademik.

Beberapa studi juga melaporkan peningkatan kemampuan penalaran dan skor tes kognitif pada anak yang memperoleh intervensi makan sekolah secara berkelanjutan, terutama pada kelompok anak dari keluarga kurang mampu. Walaupun besarnya efek dapat berbeda antarpelitian, bukti secara umum mendukung adanya manfaat terhadap perkembangan kognitif.



e. Dampak terhadap Produktivitas Belajar

Produktivitas belajar mencerminkan kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara efektif, yang ditunjukkan melalui kehadiran, partisipasi di kelas, motivasi belajar, penyelesaian tugas, dan prestasi akademik.

Kajian literatur menunjukkan bahwa program makan bergizi berhubungan dengan peningkatan kehadiran siswa di sekolah. Anak yang memperoleh makanan di sekolah lebih jarang tidak masuk karena sakit maupun karena alasan ekonomi. Selain itu, program makan sekolah juga meningkatkan motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak secara teratur, terutama pada keluarga berpenghasilan rendah.

Peningkatan konsentrasi dan kesehatan berdampak pada keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Guru melaporkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi, lebih mampu mengikuti pelajaran hingga selesai, serta menunjukkan perilaku belajar yang lebih positif. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik dan kualitas hasil belajar. Program makan sekolah juga memberikan manfaat ekonomi bagi keluarga karena mengurangi beban pengeluaran pangan dan mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

f. Tantangan Implementasi Program

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis menghadapi sejumlah tantangan. Kualitas menu harus memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi sesuai kelompok umur, memperhatikan keamanan pangan, variasi bahan makanan, serta penerimaan anak terhadap menu yang disediakan.

Tantangan lainnya meliputi keberlanjutan pendanaan, distribusi bahan pangan ke wilayah terpencil, pengawasan mutu makanan, ketersediaan tenaga pengelola, dan sistem evaluasi yang konsisten. Program juga memerlukan koordinasi yang baik antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, sekolah, penyedia pangan, tenaga kesehatan, serta masyarakat.

Pendekatan *home-grown school feeding* yang memanfaatkan hasil pertanian lokal menjadi salah satu strategi yang dinilai efektif karena selain meningkatkan kualitas gizi anak juga mendorong perekonomian lokal dan ketahanan pangan masyarakat.

g. Implikasi Kebijakan

Program Makan Bergizi Gratis merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia. Selain memperbaiki status gizi, program ini mendukung pencapaian tujuan pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan, perlindungan sosial, dan pengentasan kemiskinan.

Keberhasilan implementasi program memerlukan sistem pemantauan dan evaluasi yang mencakup status gizi peserta didik, kualitas menu, keamanan pangan, kehadiran siswa, prestasi belajar, serta efisiensi penggunaan anggaran. Edukasi gizi kepada siswa dan orang tua juga perlu diintegrasikan agar perubahan perilaku makan sehat dapat berlanjut di lingkungan keluarga.

Bukti ilmiah menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis bukan sekadar intervensi pemberian makanan, tetapi merupakan strategi pembangunan manusia yang mampu meningkatkan kesehatan, kualitas pendidikan, produktivitas belajar, dan kesejahteraan masyarakat apabila dilaksanakan secara berkelanjutan dan berbasis bukti ilmiah.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu intervensi strategis dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan pendidikan anak usia sekolah. Berdasarkan hasil kajian literatur, program ini memberikan manfaat yang luas terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi, peningkatan status kesehatan, serta peningkatan produktivitas belajar peserta didik.

Penyediaan makanan bergizi yang memenuhi prinsip gizi seimbang terbukti mampu meningkatkan asupan energi, protein, vitamin, dan mineral yang dibutuhkan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Perbaikan status gizi tersebut berkontribusi terhadap penurunan risiko kekurangan gizi, anemia, serta gangguan kesehatan lain yang dapat menghambat proses belajar.

Program Makan Bergizi Gratis juga memberikan manfaat terhadap perkembangan fungsi kognitif. Ketersediaan zat gizi yang cukup mendukung fungsi otak, meningkatkan konsentrasi, memperbaiki daya ingat, mempercepat proses berpikir, serta meningkatkan kemampuan menyelesaikan tugas akademik. Anak yang memperoleh makanan bergizi secara teratur menunjukkan motivasi belajar yang lebih baik, lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki tingkat kehadiran sekolah yang lebih tinggi.

Dari aspek pendidikan, program ini berpotensi meningkatkan produktivitas belajar melalui peningkatan partisipasi siswa di kelas, penurunan angka ketidakhadiran akibat sakit, serta peningkatan prestasi akademik. Program ini juga memberikan manfaat sosial-ekonomi karena membantu mengurangi beban pengeluaran keluarga untuk kebutuhan pangan dan mendukung ketahanan pangan rumah tangga.

Keberhasilan implementasi Program Makan Bergizi Gratis sangat dipengaruhi oleh kualitas menu, keamanan pangan, kecukupan pendanaan, sistem distribusi, pengawasan pelaksanaan, serta koordinasi antara pemerintah, sekolah, tenaga kesehatan, orang tua, dan masyarakat. Tanpa sistem pengelolaan yang baik, manfaat program dapat berkurang dan tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kurang optimal.

Program Makan Bergizi Gratis merupakan investasi jangka panjang dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Apabila dilaksanakan secara berkelanjutan, berbasis bukti ilmiah, dan didukung oleh sistem monitoring serta evaluasi yang baik, program ini berpotensi meningkatkan derajat kesehatan anak, kualitas pendidikan, dan produktivitas generasi masa depan.

2. Saran

Pemerintah dan pengambil kebijakan diharapkan memastikan keberlanjutan Program Makan Bergizi melalui dukungan regulasi, pendanaan yang memadai, sistem pemantauan yang terintegrasi, serta optimalisasi pemanfaatan pangan lokal untuk meningkatkan kualitas gizi peserta didik. Sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua perlu berkolaborasi dalam mendukung keberhasilan program melalui penyediaan makanan yang aman dan bergizi, edukasi gizi, pemantauan status kesehatan dan gizi anak secara berkala, serta pembiasaan pola makan sehat di lingkungan sekolah maupun keluarga. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti kohort atau uji terkontrol, untuk mengevaluasi dampak jangka panjang Program Makan Bergizi terhadap status gizi, fungsi kognitif, prestasi akademik, kesehatan anak, serta aspek efektivitas biaya dan dampak ekonomi lokal.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

1. Bundy DAP, de Silva N, Horton S, Jamison DT, Patton GC, editors. *Disease Control Priorities: Child and Adolescent Health and Development*. 3rd ed. Washington (DC): World Bank; 2018.
2. Cakrawati R, C. R., Patrisia, R., & Subani, N. D. (2026). Model Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi, Kesetaraan Gender, Dan Perilaku Pencegahan Kekerasan Berbasis Gender. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 1501–1507. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/Barongko/article/view/1329>
3. Food and Agriculture Organization. *The State of Food Security and Nutrition in the World 2024*. Rome: FAO; 2024.
4. Kristjansson EA, Gelli A, Welch V, Greenhalgh T, Liberato S, Francis D, et al. Costs, and cost-outcome of school feeding programmes and feeding programmes for school-aged children. *Cochrane Database Syst Rev*. 2023;5:CD009924.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI; 2023.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Survei Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
7. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. *Profil Pendidikan Indonesia 2024*. Jakarta: Kemendikdasmen; 2024.
8. Ministry of Health Indonesia. *Indonesian Nutritional Guidelines for School-Aged Children*. Jakarta: Ministry of Health; 2023.
9. OECD. *Education at a Glance 2024*. Paris: OECD Publishing; 2024.
10. Pollitt E. Nutrition and educational achievement. *Nutr Rev*. 2021;79(Suppl 2):154–163.
11. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243. <https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
12. Pannyiwi, R., & Ali, A. (2026). Peran Pendidikan Kesehatan Sekolah Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Bahaya Narkoba. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(4), 226–231. <https://jurnal.agdosi.com/index.php/JIMAD/article/view/1324>
13. Rezqiah Aulia Rahmat, Vivi Adriana Suardi, & Djusmadi Rasyid. (2026). Program Senam Lansia Terstruktur untuk Meningkatkan Kebugaran Lansia di Panti Jompo. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1024–1032. Retrieved from <https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1176>
14. Rizki Andita Noviar, S.Kep, Ns ; Ramli Muhammad, S.pd, Akp, M.Kes ; Supriadin, S.Kep, Ns, M.Kep.(2026). Buku Ajar Dasar – Dasar Keperawatan (Landasan Konseptual, Teoritis dan Praktik Keperawatan Profesional). No. ISBN: 978-634-96835-1-7. Penerbit AGDOSI Makassar. <https://agdosi.com/2026/01/15/buku-ajar-dasar-dasar-keperawatan-konsep-teori-dan-praktik-keperawatan-profesional/>
15. Sekretariat Jaminan Sosial Nasional. *Roadmap Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: SJSN; 2023.
16. Sallo, A. K. M., Utami, D. R., Eppang, M., & Rosida, R. (2026). Implementasi Layanan Home Care Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Di Masyarakat. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian*



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

e-ISSN: 2964-0849

Vol.5 No.1 November 2026

Masyarakat, 4(3), 1311–1320. Retrieved from
<https://jurnal.agdosi.com/index.php/jpemas/article/view/1254>

17. UNESCO. *Global Education Monitoring Report 2024*. Paris: UNESCO; 2024.
18. UNICEF. *The State of the World's Children 2023: For Every Child, Nutrition*. New York: UNICEF; 2023.
19. United Nations. *Transforming Our World: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. New York: United Nations; 2023.
20. World Bank. *Investing in School Feeding Programs for Human Capital Development*. Washington (DC): World Bank; 2023.
21. World Food Programme. *State of School Feeding Worldwide 2022*. Rome: WFP; 2022.
22. World Food Programme. *School Feeding Strategy 2020–2030*. Rome: WFP; 2021.
23. World Health Organization. *Guideline on School Health Services*. Geneva: WHO; 2021.
24. World Health Organization. *Health Promoting Schools: An Effective Approach*. Geneva: WHO; 2022.
25. World Health Organization. *World Health Statistics 2024*. Geneva: WHO; 2024.
26. World Health Organization. *Guideline: Balanced Healthy Diet*. Geneva: WHO; 2023.
27. World Health Organization, UNICEF, FAO. *Healthy Diet and Child Nutrition: Global Recommendations*. Geneva: WHO; 2023.